

# Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini

**Rita Nofianti**

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Agama Islam dan Humaniora  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
Email: [rita@dosen.panabudi.ac.id](mailto:rita@dosen.panabudi.ac.id)*

## **Abstrak**

*Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunting dengan menggunakan pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus, meningkatkan minat belajar anak usia dini serta meningkatkan kreatifitas para anak dalam mengikuti proses belajar mengajar ketika dalam kegiatan disekolah TK Al-Hikmah Sukaraya*  
**Kata Kunci: Motorik Halus, Menggunting Dengan Pola, Untuk Anak Usia Dini**

## **PENDAHULUAN**

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. <sup>1</sup>Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnyanya. Semakin banyak yang dilihat

---

<sup>1</sup> Drs. MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.

dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasrkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Keterampilan Motorik Halus merupakan tindakan si kecil menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Si Kecil menggunakan keterampilan motorik halus, misalnya dengan memegang benda kecil di antara jari dan jempolnya, atau bisa juga menggunakan mulutnya untuk mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda<sup>2</sup>.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika berada dilapangan memang sangat banyak terlihat bahwa anak usia dini sangat kurang meningkat perkembangannya. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini sangat rendah, karena kurangnya kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus, sehingga mereka masih kaku dan takut untuk melakukan motorik halus salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah menggantung dengan menggunakan pola.. Berdasarkan pengalaman agar anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus anak usia dini harus dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangannya. Maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Konsep Motorik Halus*

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh

---

<sup>2</sup>Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>3</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Litera Prenada Media Group, 2008.

melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak<sup>4</sup>. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan.

Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi Keterampilan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor*, menurut Gallahue gerak (motorik) merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan gerak. Keterampilan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Keterampilan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Berkembangnya keterampilan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan.<sup>5</sup> Dalam perkembangan anak usia dini biasanya keterampilan motoric kasarnya lebih dahulu berkembang dibandingkan dengan motorik halus anak. Hal ini terlihat ketika anak sudah bisa berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya kemudian anak baru mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya. Maka diperlukan identitas kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motoric halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat, ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak<sup>6</sup>.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak:<sup>7</sup>

- a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar
- b. Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin di bantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya, keterampilan motorik halus anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih

<sup>4</sup> Rahmawati, Iva. 2013. Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013. *Skripsi*. Jakarta: UT.

<sup>5</sup> Samsudin, *Ibid.*, hlm. 10

<sup>6</sup> Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Op.Cit.*, hlm. 3-4

<sup>7</sup> Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Ibid.*, hlm. 4

besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya

### ***Fungsi Perkembangan Motorik Halus***

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya. Pada anak usia dini perkembangan motorik haruslah dikembangkan dengan sebaik baiknya. Terkadang perkembangan motorik halus pada anak PAUD terlihat jelas. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis<sup>8</sup>

### ***Perkembangan Motorik Halus***

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang di uraikan oleh, yaitu:<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Puri aquarisnawati, dkk., Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya, 2011, *Op.Cit.*, hlm. 152

<sup>9</sup> Yuniarni, Desni. 2010. *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*: Pontianak.

1. Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda.
2. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

### ***Kegunaan Motorik Halus***

Kegunaan/Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermainnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendaliangerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.<sup>10</sup>

#### *Kegunaan motorik halus:*

1. Menegmbangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

---

<sup>10</sup> Drs. MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti

### ***Kerawanan-kerawanan dalam Perkembangan Motorik Halus***

Hal-hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll.) Kondisi buruk saat postnatal (suatu dilahirkan).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, overprotektif, terlalu dimanja, dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum matang.
5. Kidal yang dipaksakan menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan ketegangan emosi pada anak.
6. Motorik halus yang kaku:
  - a. Lambat dalam perkembangannya.
  - b. Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusannya.
  - c. Tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku

### ***Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini***

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Imitation (Peniruan)  
Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
- b. Manipulation (Penggunaan konsep)  
Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.
- c. Precision (Ketelitian)  
Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
- d. Articulation (Perangkaian)  
Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antarorgan tubuh, saraf, dan mata secara cermat.
- e. Naturalization (Kewajaran/Kealamiahannya)  
Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

Berikut adalah beberapa manfaat untuk Si Kecil dari kegiatan menggunting dan menempel.

**1. Melatih motorik halus.** Menggerak-gerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu juga dengan kegiatan menempel. Membuka perekat lalu menempelkan di tempat yang sudah ditentukan membuat jari-jemari lebih terlatih.

**2. Melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi.** Bermanfaat merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal, mengingat pada usia balita masa pertumbuhan otak seorang anak akan sangat pesat.

**3. Meningkatkan kepercayaan diri.** Ketika Si Kecil berhasil menggunting dan menempel, ia akan melihat hasilnya. Hal ini akan membantu rasa percaya dirinya dan berusaha melakukan kegiatan itu kembali.

**4. Lancar menulis.** Gerakan halus yang dilakukan saat latihan menggunting dan menempel akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Anak yang masih kaku memegang pensil dan yang tulisannya tak beraturan, bisa jadi akibat kemampuan motorik halusnya tidak dilatih.

### ***Media Pembelajaran Menggunting***

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini menggunakan berbagai media yang diharapkan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun media yang sesuai dalam kegiatan menggunting di antaranya: (a) kertas, (b) spon ati. Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel. Spon ati merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain terbuat dari bahan busa yang tebal, spon ati juga memiliki tingkat kesulitan yang relatif kecil dan dapat memudahkan anak belajar menggunting. Spon ati memiliki ketebalan yang bervariasi tingkat ketebalannya. Spon ati sangat sesuai digunakan dalam kegiatan menggunting terutama pada anak yang masih kesulitan dalam menggunting<sup>11</sup>.

### ***Langkah-langkah Kerja Menggunting***

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

- (a) tahap persiapan,
- (b) tahap pelaksanaan,
- (c) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak. Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Sedangkan, tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil

---

<sup>11</sup> Cucu Eliyawati. (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas

<sup>12</sup> Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas

karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.<sup>13</sup> Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Menggunting secara tidak langsung ini biasanya disebut teknik M3 (melipat, menggunting dan menempel).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut<sup>14</sup>. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini.

Pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suyadi<sup>15</sup> adalah “pencermatan dalam bentuk penelitian tindakan terhadap kegiatan belajar pada anak yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut.

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan observasi dari awal hingga akhir pembelajaran di sekolah terkait dengan aspek perkembangan motorik halus anak pada kelompok b2, mereka masih sangat memerlukan bimbingan dan pembelajaran secara khusus dalam menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses pembelajaran yang ada di sekola pada kelompok B2 sebenarnya sudah baik, namun pada saat aktifitas pembelajaran motorik halus dengan kegiatan menggunting. Guru pada kelas B2 juga belum menggunakan media lain yang lebih bervariasi dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran motorik halus. Pembelajaran yang digunakan selama ini ternyata belum berhasil untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menggunting ini dimulai dari tahapan awal sampai sulit dengan menggunakan media yang memudahkan anak. Dan selain itu dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

## ***Kemampuan Awal Sebelum PTK***

Hal yang paling awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti harus melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak dengan media pola yang ada gambarnya, atau yang ada pada majalah, tanpa menggunakan berbagai media yang lainnya. Dengan demikian, dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung anak usia dini

---

<sup>13</sup> Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas

<sup>14</sup> Wina Sanjaya. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

<sup>15</sup> Supardi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.



mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan secara khusus, seperti ketika anak menggunakan gunting, memegang gunting, dan menggerakkan tangan untuk menggunakan pola yang telah ditentukan oleh guru.

Terlihat jelas anak masih memerlukan arahan dan bimbingan agar anak memiliki keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 oktober 2019 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrument observasi diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 3. Instrumen Lembar Obserasi Perkembangan Motorik Halus**

No	Nama Anak	Keterampilan anak mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1	Khairunnisa	1	1
2	Dina	2	2
3	Rafzi	2	2
4	Zikri maulana	2	1
5	Fahrul siregar	3	1
6	Amin Nst	3	1
7	Diba aulia risky	3	1
8	Annisa	3	1
9	Queensah	3	1
10	Aini Harahap	3	1
	Total Skor	25	12
	Persentase nilai	25%	12%
	Rata-rata	20%	10%

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan siklus I senin, selasa dan rabu. Siklus II kamis, jumat dan sabtu. Berikut ini adalah gambaran penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan.

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I

**a. Perencanaan**

Adapun tahapan perencanaan pada siklus I ialah sebagai berikut: 1) menentukan tema pembelajaran, 2) merancang pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana kegiatan harian, 3) mempersiapkan instrument penelitian, 4) menyiapkan media yang akan digunakan dan 5) mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa foto dan video.

**b. Pelaksanaan**

*1) Pelaksanaan Tindakan siklus I pert I*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, dari jam 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan kepada anak adalah tema tumbuhan dengan sub tema jenis-jenis tumbuhan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada hari senin itu sebanyak 10 anak. Kegiatan pembelajaran diterapkan di kelas pada kegiatan untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan media menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lainnya. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam aspek perkembangan lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I bekerja sama dengan guru pendamping. Tugas peneliti adalah

mengamati, kemudian menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan kegiatan harian atau RKH yang sudah disusun dan telah didiskusikan sebelumnya. Dalam diskusi I ini, si peneliti dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola yang sudah ditentukan.

- a) Kegiatan sebelum masuk kelas
- b) Kegiatan awal
- c) Kegiatan inti
- d) Kegiatan akhir
- e) Observasi

**Tabel 4. Hasil pertemuan I dengan siklus I**

No	Nama Anak	Keterampilan anak mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1	Khairunnisa	2	2
2	Dina	3	3
3	Rafzi	3	3
4	Zikri maulana	3	3
5	Fahrul siregar	3	3
6	Amin Nst	3	2
7	Diba aulia risky	3	2
8	Annisa	3	2
9	Queensah	3	3
10	Aini Harahap	3	3
	Total Skor	25	14
	Persentase nilai	25%	14%
	Rata-rata	24%	12%

2) *Pelaksanaan Tindakan siklus I pert 2*

Pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa pukul 07.00-10.00 WIB, dengan tema Tumbuhan dengan sub tema buah berbiji dan tidak berbiji. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada hari tersebut sebanyak 10 anak. Berikut adalah gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. a). Kegiatan sebelum masuk kelas, b). Kegiatan awal, c) kegiatan inti, d) kegiatan akhir, dan e). observasi.

Adapun hasil observasi dari pertemuan 2 pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil pertemuan 2 dengan siklus I**

No	Nama Anak	Keterampilan anak mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1	Khairunnisa	2	2
2	Dina	3	3
3	Rafzi	3	3
4	Zikri maulana	3	3
5	Fahrul siregar	3	3
6	Amin Nst	3	2
7	Diba aulia risky	3	2
8	Annisa	3	3

9	Queensah	3	3
10	Aini Harahap	3	3
	Total Skor	25	15
	Persentase nilai	15%	15%
	Rata-rata	24%	15%

### 3) Pelaksanaan Tindakan siklus I pert 3

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari rabu, dari jam 07.00-10.00 WIB. Dengan teman . adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan sebelum masuk kelas
- Kegiatan awal
- Kegiatan inti
- Kegiatan akhir
- Observasi

Adapun hasil observasi dari pertemuan 3 pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil pertemuan 3 dengan siklus I**

No	Nama Anak	Keterampilan anak mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1	Khairunnisa	2	2
2	Dina	3	3
3	Rafzi	3	3
4	Zikri maulana	3	3
5	Fahrul siregar	3	3
6	Amin Nst	3	2
7	Diba aulia risky	3	2
8	Annisa	3	3
9	Queensah	3	3
10	Aini Harahap	3	3
	Total Skor	25	15
	Persentase nilai	25%	15%
	Rata-rata	24%	15%

### c. Observasi

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang diberikan pada anak usia dini di siklus I, anak usia dini baru penyesuaian tentang kegiatan menggunting pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, sehingga ada anak yang mampu menyesuaikan dan ada anak yang membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan. Beberapa anak terlihat bersemangat dan bersinergi dan sangat tertarik dengan berbagai media pada setiap kegiatan menggunting. Dari hasil observasi yang diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Yang Sudah Ditentukan**

Keterampilan menggunting pada anak usia dini				
Kriteria	Pra tindakan	Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan3
Ketepatan	3	20	24	24
kerapian	3	10	15	15

### d. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini dengan maksud sebagai bahan masukan pada si peneliti, masukan pada perencanaan untuk siklus selanjutnya. Hasil siklus I ini memiliki harapan dan tujuan agar menjadi perubahan terhadap proses pembelajaran pada siklus II nanti. Pada kegiatan siklus I ini guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus pada anak usia dini yang dapat dilakukan secara optimal. Beberapa kendala yang diperlukan untuk dicari solusinya ialah: 1). Pada saat kegiatan Tanya jawab pada anak yang dilakukan oleh guru, hanya saja anak usia dini stand bay dekat dengan guru masing-masing, beberapa yang tampak sangat antusias dalam menjawab mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan dengan media yang sudah diberikan. 2). Dengan demikian hanya beberapa anak yang sangat antusias dalam kegiatan menggunting dengan menggunakan pola yang sudah ditentukan oleh guru yang bersangkutan. 3). Mempersiapkan instrumen penelitian, yang digunakan adalah instrument berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media yang sudah ditentukan. 4). Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan, sebelum melakukan penelitian, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari kertas. 5). Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

## b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan I
  - a. Kegiatan sebelum masuk kelas
  - b. Kegiatan awal
  - c. Kegiatan inti
  - d. Kegiatan akhir
  - e. Perencanaan
  - f. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang sudah diamati adalah secara keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 8. Hasil Pertemuan I siklus II**

No	Nama Anak	Keterampilan anak mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1	Khairunnisa	2	2
2	Dina	3	3
3	Rafzi	3	3
4	Zikri maulana	3	3
5	Fahrul siregar	3	3
6	Amin Nst	3	2
7	Diba aulia risky	3	2
8	Annisa	3	3
9	Queensah	3	3
10	Aini Harahap	3	3
	Total Skor	25	12
	Persentase nilai	25%	15%
	Rata-rata	25%	15%

2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan II

- a. Kegiatan sebelum masuk kelas
- b. Kegiatan awal
- c. Kegiatan inti
- d. Kegiatan akhir
- e. Perencanaan
- f. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang sudah diamati adalah secara keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 9. Hasil Pertemuan II siklus II**

No	Nama Anak	Keterampilan anak mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1	Khairunnisa	3	3
2	Dina	3	3
3	Rafzi	3	3
4	Zikri maulana	3	3
5	Fahrul siregar	3	3
6	Amin Nst	3	3
7	Diba aulia risky	3	2
8	Annisa	3	3
9	Queensah	3	3
10	Aini Harahap	3	3
	Total Skor	26	29
	Persentase nilai	26%	29%
	Rata-rata	26%	29%

a. Observasi

Penelitian bersama guru kelas yang melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan atau jika ada perubahan-perubahan. Pengamatan dengan menggunakan observasi yang dilakukan dengan bersamaan pendampingan pada saat proses pembelajaran terhadap siklus II selama 2 kali pertemuan dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan selesai sampai akhir berjalan dengan lancar. Dan dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil rekapitulasi PTK siklus I dan siklus II**

Keterampilan menggunting pada anak usia dini							
kriteria	Pra tindakan	Siklus I			Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
Ketepatan		20	24	24	25	25	26
kerapian		10	15	15	15	15	29

b. Refleksi akhir

Pada refleksi akhir siklus II yang dilakkan oleh peneliti dan guru kelas yang mengajar di kelas tersebut, maka hasil refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran yang terjadi saat berlangsungnya penelitian tindakan kelas dari awal hingga akhir. Anak usia dini juga sangat terlihat antusia dan senang saat pembelajaran menggunting dengan berbagai media

berlangsung karena pada siklus II anak selain menempel hasil menggunting tersebut. Kemudian selain itu anak juga menceritakan hasil karya mereka sendiri kepada teman-teman yang lain. Aktifitas kegiatan menggunting dengan berbagai media yang disajikan sudah mampu membelajarkan anak akan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak. Berdasarkan hasil tersebut.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak usia dini. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikianpula menurut Bambang Sujiono (2008:12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1996) adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat

anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Kegunaan/Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermainnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendaliangerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Kegunaan motorik halus:

1. Menegmbangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak yang ada di TK dapat meningkatkan dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang sudah diberikan oleh guru yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadilid, Abu. 2008. Upaya Peningkatan Kreativitas dan keaktifan matematika Melalui Pendekatan Metakognitif. Skripsi. Surakarta: UMS. Tidak Dipublikasikan.
- Ardianto, Tommy. 2007. Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Mohammad. (2007). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana
- Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Op.Cit.*, hlm. 3-4\
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Cucu Eliyawati. (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Diknas. 2006. Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Drs. MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Effendy, Onong Uchjana , (2002) *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Mulyana, Deddy dan Jalalludin Rakhmat, (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, Meiske Rembang, (2017), *Komunikasi Antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*, e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017,
- Bintang, Dammar, (2014) *Kecerdasan Jamak*, LKP. Dammar Bintang, <https://atikrachmat.wordpress.com/2014/01/25/kecerdasan-jamak/> diakses tgl 21 Januari 2019.
- Fandi, Arief, (2012) *Komunikasi : Pengertian Komunikasi*, <http://fandi-arief.blogspot.com/> , diakses tgl 21 Januari 2019
- <http://niafatiyana02.blogspot.com/2018/05/konsep-dasar-seni-3-m-menggunting.html>
- <http://www.smartmama.com/2016/01/28/manfaat-belajar-menggunting-dan-menempel-untuk-si-kecil/>